

BIOGRAFI MURSYID
“Kiprah Seorang Perwira”
(1962-2011)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*



Oleh:

RIDWAN AFANDI

07 181 040

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Padang
2012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....i

DAFTAR ISTILAHiii

DAFTAR SINGKATAN.....v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Analisis	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Laporan	14

BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MURSYID (1935-1961)

A. Bukittinggi sebagai Kota kelahiran Mursyid	16
B. Masa kecil Mursyid	20
C. Keadaan lingkungan social Mursyid	
1. Lingkungan Adat Minangkabau di Kota Bukittinggi.....	25
2. Lingkungan Agama di Kota Bukittinggi.....	29
D. Pendidikan Mursyid Hingga menjadi TNI AD	31

Bab III : KIPRAH HIDUP MURSYID SEBAGAI ANGGOTA TNI DAN

MASA PENSIUN MURSYID (1962-2011)

A Struktur Organisasi Militer	
-------------------------------	--

A. Kiprah Mursyid dalam Organisasi Militer	
1 Mursyid dalam Struktur organisasi militer	39
2 Kiprah Mursyid dalam Melakukan penumpasan DI/TII di Jawa barat Tahun 1962	47
3 Mursyid melakukan penumpasan G.30.S.PKI di Jakarta, Bukittinggi dan Kalimantan Tahun 1965-1968	
a. Menumpas G.30.S.PKI di Ibu Kota Jakarta.....	52
b. Menumpas PKI di Bukittinggi, Sumatra barat.....	57
c. Penumpasan PKI di daerah Kalimantan.....	62
B. Masa bakti Mursyid sebagai anggota TNI.....	66
D. Kehidupan Mursyid Setelah Pensiun Menjadi Anggota TNI	
1. Kehidupan Mursyid setelah Pensiun menjadi anggota TNI.....	74
2. Aktifitas setelah pensiun sebagai anggota TNI	77
BAB IV: KESIMPULAN	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
DAFTAR INFORMAN	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia mengalami peristiwa pemberontakan di beberapa daerah, hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya operasi penumpasan secara militer yang dilakukan oleh TNI (Tentara Nasional Indonesia) di daerah-daerah tertentu. Sehingga tak heran pada akhirnya operasi penumpasan tersebut menumbuhkan berbagai nama dan tokoh dari kalangan TNI yang berperan aktif dalam melakukan operasi penumpasan tersebut. Keberhasilan sebuah operasi militer yang diterapkan dalam melakukan penumpasan terhadap pemberontak tidak hanya bergantung terhadap banyaknya prajurit yang diturunkan ke daerah operasi. Tetapi keberhasilan sebuah operasi juga ditentukan oleh kemampuan individu seorang prajurit.¹

Kemampuan seorang prajurit yang sangat baik dalam mengambil tindakan serta kelihaihan dalam membaca situasi saat menghadapi situasi sulit di medan perang juga menjadi faktor keberhasilan dalam sebuah operasi militer. Hal tersebut lah yang dimiliki dari sosok salah seorang tokoh yang pada masa baktinya sebagai anggota TNI berperan aktif dalam beberapa operasi penumpasan terhadap aksi pemberontakan DI/TII dan G.30.S.PKI yaitu Mursyid.²

¹ Dyah Nofita Handayani”*Bekerja sebagai TNI AD*”(Jakarta:Erlangga group.2008)hal.8.

² Surat Tanda Penghargaan Berupa : Setya Lencana Penegak, tahun 1968.

Situasi demikian turut mendorong penulisan mengenai biografi pahlawan dan orang terkemuka di Indonesia, baik yang ilmiah maupun yang populer.³ Dalam konteks itulah ingin melakukan penulisan biografi seorang tokoh yang aktif dalam dua operasi penumpasan tersebut yaitu Mursyid.

Mursyid merupakan seorang pelaku sejarah yang terlibat aktif dalam operasi penumpasan DI/TII dan G.30.S.PKI. Pada saat sekarang Mursyid mengisi aktifitas sehari-harinya sebagai pengurus sebuah Mesjid. Sebelumnya Mursyid juga aktif dalam organisasi sosial masyarakat yakni Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di kampung halamannya yakni di daerah Birugo, Bukittinggi. Selain itu Mursyid juga aktif dalam organisasi partai yakni partai GOLKAR.⁴ Semenjak pensiun dari TNI pada tahun 1992 Mursyid memulai karir politiknya dalam organisasi partai GOLKAR. Dalam partai Golkar Mursyid menjabat sebagai ketua dua yang mewakili fraksi TNI. Dalam masa baktinya sebagai TNI Mursyid merupakan salah seorang pelaku sejarah yang ikut berperan aktif dalam dua peristiwa penumpasan yaitu dalam penumpasan DI/TII(1962) dan G.30.S.PKI(1965-1968)⁵. Dalam dua peristiwa tersebut Mursyid yang tergabung dalam satuan Zeni tempur Angkatan Darat di Kodam V Jayakarta Republik Indonesia (RI) melakukan penumpasan melalui operasi militer yang di terapkan oleh TNI AD di daerah Jawa Barat, Jakarta dan daerah asalnya Bukittinggi.

Melalui penelitian ini akan digali strategi dan cara-cara penumpasan yang pernah di terapkan terhadap beberapa gerakan separatis dan pemberontakan yang

³ Sagimun MD, "Mengapa Biografi ?", dalam *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokalkarya*, (Jakarta: DepDikBud, 1983), hal.63.

⁴ Piagam Penghargaan dari Dewan Pimpinan Daerah Tingkat II Golongan Karya Kodya Bukittinggi.

⁵ Surat tanda penghargaan berupa: "setya lencana Wira-dharma"

pernah muncul. Hal tersebut dapat di ketahui melalui penulisan riwayat hidup terhadap seorang tokoh perwira TNI AD yang merupakan salah satu pelaku sejarah di zamanya yaitu Mursyid. Pada masa baktiya sebagai anggota TNI AD tokoh ini berperan aktif melakukan beberapa penumpasan terhadap beberapa peristiwa gerakan separatis dan pemberontakan yang muncul pada masa orde lama dan Orde baru. Pada masa Orde lama dan Orde baru muncul berbagai macam gerakan separatis yang mengatasnamakan kelompok tertentu yang di antaranya adalah DI/TII dan PKI.

Pemerintahan Orde Lama dan Orde Baru dapat meredam dan melakukan penumpasan terhadap gerakan-gerakan separatis tersebut. Untuk mengetahui strategi dan cara-cara yang diterapkan maka akan dipaparkan bagaimana strategi penumpasan dilakukan terhadap dua peristiwa tersebut melalui kiprah seorang tokoh yang berperan dalam operasi penumpasan tersebut. Selain itu sosok Mursyid yang cukup pintar dalam membaca situasi serta kemampuannya yang sangat baik serta cerdas dan berani dalam bertindak menghadapi musuh-musuh yang dihadapi pada setiap operasi penumpasan yang dihadapi Mursyid. Hal tersebut lah yang melatar belakangi keinginan untuk melakukan penelitian dan selanjutnya melakukan penulisan terhadap riwayat seorang tokoh yang merupakan seorang anggota TNI AD yaitu Mursyid.

Mursyid lahir pada tanggal 1 Mei 1935 di daerah Birugo, Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun pada saat mengikuti tes untuk menjadi tentara Mursyid merubah tahun lahirnya menjadi 1 Mei 1940 untuk memperkecil umurnya sebagai syarat untuk bisa mengikuti seleksi menjadi

anggota TNI tersebut. Mursyid terlahir sebagai anak ke lima dari enam bersaudara dalam keluarganya, ibunya bernama Ramalah dan Ayahnya yang merupakan seorang petani bernama Ahmad Marzuki. Mursyid lahir dari keluarga sederhana, dan mempunyai 6 (enam) orang anak yakni tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan dari pernikahannya dengan Nurlela. Mursyid kecil hidup dalam masa kependudukan Jepang yang masih menguasai daerah Bukittinggi. Mursyid menghabiskan masa kecilnya di kampung halamannya sendiri di daerah Birugo Puhun Bukittinggi. Sejak kecil Mursyid sudah bercita-cita menjadi tentara hal tersebut di buktikan dengan keikutsertaan Mursyid membantu para pejuang dalam memata-matai penjajah sebagai tentara semut. Mursyid memulai pendidikannya di sebuah surau di dekat rumahnya untuk mendapatkan pendidikan agama dengan mengaji dan belajar agama. Sedangkan pendidikan formalnya Mursyid menamatkan sekolahnya pada tahun 1961 di STM III Padang.

Mursyid mengikuti seleksi calon Bintara berdasarkan undang-undang tentang Wajib Militer yakni Undang-undang tahun 1958 No. 66.⁶ Pada tahun 1961 pemerintah mengadakan wajib militer bagi putra putri Indonesia untuk menjadi militer. Mursyid pun mengikuti dan memasuki pendidikan militernya pada bulan Agustus sampai bulan April tahun 1962.

Pada masa baktinya Mursyid ikut berperan dalam beberapa penumpasan penting terhadap gerakan separatis yang muncul di antaranya penumpasan terhadap dua peristiwa penting yaitu DI/TII tahun 1962 di daerah Jawa Barat. Pada saat itu Mursyid berperan sebagai Komandan Regu Ton III dengan pangkat

⁶ Lembaran Negara tahun 1958 No.117

Serda (sersan dua) dan bertugas di Pangdam V Jaya hal tersebut dapat di telusuri melalui surat tanda penghargaan dari menteri koordinator keamanan dan pertahanan berupa setya-lencana yang di keluarkan di Jakarta pada tanggal 10 juli 1967 yang di tanda tangani oleh Jendral TNI A.H. Nasution yang menjabat sebagai Menteri Pertahanan/Keamanan Kepala Staf Angkatan Bersenjata pada saat itu⁷. Sedangkan pada saat penumpasan PKI di Jakarta, Kalimantan dan daerah asal nya Bukitinggi di sini Mursyid pada saat itu berpangkat serka (sersan tiga) dan berperan sebagai kepala bagian persenjataan munisi dalam melakukan penumpasan. Hal tersebut dapat ditelusuri melalui bukti berupa keterangan langsung dari tokoh tersebut dan bukti lainnya berupa dokumen dalam bentuk surat tanda penghargaan yang di keluarkan di Jakarta pada tanggal 15 Juli 1968 dari Menteri pertahanan-Keamanan pada saat itu yakni Jendral TNI Soeharto.⁸

Berdasarkan kiprah dan operasi militer yang pernah di lakukan Mursyid itulah maka Riwayat hidup tokoh ini memang penting dan sangat menarik untuk dikaji, karena melihat kiprah dan pengabdian Muryid yang penuh dengan perjuangan terhadap bangsa, dan juga sebagai pembelajaran bagi kita untuk masa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang, cara pandang serta pengalaman hidupnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang TNI Angkatan Darat.

Kiprah seorang tokoh dalam melakukan perjuangan dan penumpasan memang telah banyak di tulis dalam bentuk skripsi maupun buku yang telah di

⁷ Surat Tanda Penghargaan Berupa : Setya Lencana Wira-Dharma, tahun 1967

⁸ Surat Tanda Penghargaan Berupa : Setya Lencana Penegak, tahun 1968

terbitkan seperti biografi M.Jusuf⁹ yang merupakan kisah hidup perwira versi tingkat pimpinan. Karya lainnya adalah Biografi Jusuf Suit¹⁰ yang berjudul “Dari Kacung ke Menara Gading” yang merupakan kisah hidup anggota TNI yang beralih profesi menjadi seorang Pegawai Bank yang sukses. Tulisan lainnya adalah dalam bentuk skripsi yakni Biografi Muhamad Rasyid Rajo Bungsu¹¹, yang menceritakan tentang potret kehidupan seorang pejuang pada masa kemerdekaan dan PRRI. Skripsi lainnya yang menulis tentang biografi adalah biografi Muhamad Said DT.Tan Kabasaran¹² yang berkiprah dalam menolak kristenisasi di Bukittinggi ,Sedangkan dengan menulis biografi Mursyid kita dapat melihat bagaimana kiprah seorang prajurit pada tingkat bawah yang berperan dalam operasi penumpasan DI/TII dan G30SPKI.

Riwayat hidup tokoh ini memang menarik untuk dikaji karena melihat pengabdianya terhadap Bangsa dan Negara. Hal ini dilihat dari latar belakang, cara pandang serta pengalaman hidupnya. Alasan penulis untuk menulis biografi Mursyid karena: *Pertama* karena memang belum ada yang menulis tentang riwayat hidup Mursyid, *Kedua* untuk ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang kiprah dan strategi yang diterapkan Mursyid saat melakukan penumpasan DI/TII

⁹ Atmaji Sumarkidjo, *Panglima Para Prajurit : Biografi Jenderal M.Jusuf*, (Jakarta: Kasta Hasta Pustaka, 2006)

¹⁰ Dirwan A Darwis, *Dari Kacung Ke Menara Gading : Biografi Jusuf Suit*, (Jakarta: Dad Press, Mei 2009)

¹¹ David Ardi “ Potret Kehidupan Seorang Pejuang Kemerdekaan Dan PRRI ,Biografi Muhammad Rasyid Rajo Bungsu, 2005

¹² Badruz Zaman “Kiprah H.Muhamad Said Dt. Tan Kabasaran Dalam Menolak Kristenisasi Di Bukittinggi, Sebuah Biografi Ulama, 2008

dan PKI. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul: ***Biografi Mursyid, Kiprah Seorang Perwira (1962-2011)***

B. Batasan Masalah

Penulisan ini pada dasarnya merupakan penulisan biografi militer karena berisikan kisah seorang pelaku sejarah yang berdasarkan kiprah dan perjalanan hidup serta operasi militer yang pernah dilakukan. Untuk mengenai batasan temporal (batasan waktu) penulisan yang akan dilakukan relatif panjang yaitu semenjak kelahiran Mursyid sampai akhir masa pensiun sebagai anggota TNI.

Untuk mengarahkan dan mempertegas permasalahan dalam penulisan, maka perlu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Mengapa Mursyid tertarik menjadi anggota TNI ?
2. Bagaimanakah corak dan strategi militer sewaktu Mursyid bertugas dalam operasi pemberantasan gerakan separatis yakni PKI dan DI/TII?
3. Bagaimanakah kehidupan Mursyid setelah tidak lagi menjadi anggota TNI ?

Agar penelitian ini lebih mengarah pada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasialnya yaitu : Kota Bukittinggi. Batasan temporal penelitian ini yaitu mulai dari tahun 1962 sampai 2011. 1962 adalah awal Mursyid bertugas dalam melakukan operasi militernya yakni dalam

melakukan penumpasan. Tahun 2011 merupakan akhir penulisan dimana tahun ini menggambarkan aktifitas-aktifitas Mursyid setelah pensiun dari TNI.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih dekat dan mampu memotret kehidupan dan perjuangan Mursyid. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

2. Mengetahui bagaimana ketertarikan Mursyid menjadi anggota TNI.
3. Mengetahui corak dan strategi militer sewaktu Mursyid bertugas dalam operasi penumpasan gerakan Separatis DI/TII dan PKI.
4. Mengetahui kehidupan Mursyid setelah tidak lagi menjadi anggota TNI.

Tujuan dan manfaat dari penulisan biografi Mursyid tersebut merupakan suatu usaha untuk memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses dimaksud diatas. Sehingga diharapkan menjadi satu tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat mengenal sosok Mursyid lebih jauh lagi.

D. Kerangka Analisis

Penulisan ini termasuk kedalam penulisan sejarah . Karena biografi adalah menelusuri riwayat hidup tokoh. Pemahaman biografi secara sederhana, dapat dilakukan dengan cara menelusuri riwayat hidup seseorang baik tindakan maupun perbuatan. Dalam biografi biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya, keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari

keterampilan maupun keahlian khusus yang dia punya¹³.Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana pendidikan formal dan informal yang pernah dialami dan watak-watak yang ada disekitarnya¹⁴.

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan. Jadi berarti penulisan tentang suatu hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia itu lebih tertarik pada apa yang sebenarnya benar terjadi.¹⁵

Biografi adalah tulisan tentang kehidupan atau riwayat hidup seseorang. Biografi seorang pejuang ditulis untuk melihat motif-motif nyata dari para pelaku sejarah (tokoh) mengenai keterlibatan mereka dalam berjuang dan peristiwa-peristiwa bersejarah yang di alami ditempat termaksud. Biografi adalah rangkaian kisah nyata dari kehidupan seseorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain. Jadi kebanyakan biografi ini ditulis oleh orang lain. Umumnya tujuan penulisan biografi berusaha untuk mengungkapkan dan memaparkan aktifitas serta tindakan individu dalam konteks historis, yang merupakan mata rantai dari sejarah.

¹³ R.Z. Leirissa, *Biografi dalam Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan; dalam suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya* (Jakarta;Depdikbud, 1938)

¹⁴ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta. Gramedia Pustaka Utama)

¹⁵Desritawati, Biografi H. atuk Batuah. (*Padang*:Jurusan Sejarah FISS, UNP,2002)

Penulisan Biografi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu berdasarkan waktu (kronologis), berdasarkan susunan tematis dan kombinasi keduanya. Penulisan tematis adalah berdasarkan tema-tema tertentu.¹⁶ Penulisan Biografi Mursyid ini dapat di kategorikan ke dalam jenis penulisan biografi kombinasi antara kronologis dan tematis. Sebagai bentuk Kronologis, Penulisan biografi Mursyid ini dapat dilihat bagaimana masa kecil dan remaja Mursyid serta latar sosial-politik hingga menjelang ia memutuskan untuk berkarir dalam dunia militer. Kemudian bagaimana ia memulai dan mengemban karir tersebut hingga resiko yang harus ia tanggung dari rangkaian peristiwa yang dilalui Mursyid.

Sedangkan sebagai bentuk penulisan biografi tematisnya mencoba mengungkapkan dan menjelaskan aktivitas, peran serta peristiwa-peristiwa yang dialami Mursyid dalam kurun waktu 1962 hingga tahun 2011 terutama dimana dalam kurun 1962-1967 dimana dalam kurun waktu tersebut Mursyid telah berperan aktif dalam tugas kemiliteran yakni ikut dalam operasi penumpasan terhadap DI/TII (1962) dan Penumpasan PKI (1965).¹⁷

Biografi ini merupakan biografi seorang militer. Biografi adalah catatan tentang kehidupan seseorang, militer adalah sebuah organisasi dalam suatu negara yang menjadi alat bagi pemerintahan untuk menjaga ketahanan sebuah Negara. Biografi seorang militer adalah rangkaian kisah nyata dari kehidupan seseorang yang di uraikan berdasarkan peristiwa-peristiwa dan operasi militer

¹⁶Abdurahman. Surjomiharjo, "Metode dan Metodologi" dalam Pemikiran Biografi dan Kesenjangan Suatu Sarana dan Prasarana pada Berbagai Lokalkarya, (Jakarta: DepDikbud, 1983), hal.71-72.

¹⁷ Surat Riwayat Penugasan-Penugasan Operasi

yang pernah dilakukan yang dilakukan penulisan oleh orang lain. Penulisan biografi baik itu biografi politik, pemikiran, kepemimpinan maupun perjuangan seorang tokoh tidak saja akan diketahui tentang riwayat tokoh itu sendiri tapi juga akan tergambar lingkungan tempat Mursyid berada.

Biografi tentang Mursyid ini menggambarkan tentang peristiwa penting yang dialami oleh tokoh ini. Dimulai dari sejak ia kecil atau remaja dengan latar social-politik pada masanya. Hal ini tentu untuk melihat hal-hal yang melatarbelakangi pikiran dan tindakannya dikemudian hari. Kemudian tidak kalah pentingnya juga dilihat ketika mursyid menjadi anggota TNI AD berperan dalam melakukan operasi militer yakni melakukan penumpasan DI/TI di Jawa barat dan penumpasan G.30.S.PKI di daerah Jakarta,Kalimantan dan Bukittinggi.

Bangsa Indonesia mengalami beberapa peristiwa pemberontakan dan gerakan separatis tersebut yang terjadi di beberapa daerah. Pemberontakan, dalam pengertian secara umum, adalah penolakan terhadap [otoritas](#). Menurut Prof. Mestika Zed Pemberontakan merupakan suatu gerakan sosial yang timbul karena munculnya rasa ketidakpuasan akibat keadaan jepitan ekonomi yang menyengsarakan, Atau barangkali karena kedudukan sosial yang di anggap tidak pantas atau, Mungkin karena aspirasi yang dikejar belum atau tidak tercapai serta perlakuan tidak adil karena kekuasaan politik yang tengah berjalan tidak lagi sesuai dengan tuntutan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut.¹⁸

Gerakan separatis merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mendapatkan kedaulatan dan memisahkan suatu wilayah atau kelompok manusia

¹⁸ Mestika Zed, *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927* (Yogyakarta:Syarikat Indoesia,2004) hal.6

dari satu sama lain. Gerakan ini Muncul dari berbagai aspek kehidupan dalam manusia, misalkan ketidakpuasan akan kinerja pemerintahan, maka muncul ide-ide untuk membentuk suatu gerakan yang memiliki visi dan misi yang berbeda dalam menyaingi keadaan yang sudah ada dalam birokrasi dan tatanan yang sudah ada sebelumnya.¹⁹

Biografi seorang pejuang dan pelaku sejarah mempunyai arti, menulis riwayat hidup dari dia kecil hingga masa pengabdianya kepada Negara. Seperti Mursyid , memberikan separuh hidupnya untuk mengabdikan kepada bangsa dan Negara, sedangkan dalam bentuk pendidikan memberikan pengetahuan kepada orang lain.

E. Metode Penelitian

Seorang sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu. Tahap-tahap dalam metode sejarah itu ada empat kelompok kegiatan yaitu : (1) Tahapan heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau. (2) Tahapan kritik, (3) Tahapan interpretasi (4) Dan tahapan historiografi.²⁰

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan sebuah objek penelitian. Menurut Louis Gottchalk ada dua hal penting yang harus diperhatikan seorang peneliti pada tahap heuristik ini, yaitu

¹⁹ WWW.m.kompasiana.com/post/politik/2011/05/25/gerakan-separatis-dalam-konteks-nasionalisme.di unduh pada tanggal 15/03/2012, pada pukul 22.00 WIB

²⁰ Louis Gottschalk., *Mengerti Sejarah*,. (Jakarta: UI Press.1975) hal.32.

(1) pemilihan subjek; dan (2) informasi tentang subjek. Proses pemilihan subjek mengacu pada empat pertanyaan pokok, yaitu di mana (aspek geografis), siapa (aspek biografis), kapan (aspek kronologis), dan bagaimana (aspek fungsional atau okupasional). Melalui empat pertanyaan pokok ini, penelitian sejarah akan lebih terfokus dan terarah.²¹

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder, berupa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Pada tahapan ini sumber primer tertulis diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa dokumen yang tersimpan Arsip Pribadi milik Mursyid berupa Surat Kerja, ijazah, sertifikat atau piagam, , foto-foto, , setyalencana serta dokumen-dokumen lainnya. Sedangkan sumber sekunder tertulis adalah berupa buku-buku perpustakaan.

Selain arsip tertulis, sumber primer didapat melalui wawancara dengan pihak pelaku sejarah yakni Mursyid. Sumber sekunder juga didapat melalui wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi penting yang berhubungan dengan tulisan. Beberapa informan yang diwawancarai antara lain istri, anak, saudara-kerabat, sahabat dan lain-lain.

Data lisan merupakan sumber sejarah yang merekam masa lampau. Sumber lisan merupakan sebagai pelengkap dari bahan dokumenter, tradisi lisan dengan demikian menjadi sumber penulisan bagi antropolog dan sejarawan.²² Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber benda,

²¹ Ibid .hal.32.

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994), hal 21.

sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat ekstern ataupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Peneliti dapat bertanya dan mengecek otentisitas sumber tersebut. Adapun kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada isi dan informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan proses analisis dan sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab tersebut akan dibahas hal-hal sebagai berikut, Bab I adalah berupa pendahuluan. Di dalamnya berkenaan

dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang latar belakang riwayat hidup Mursyid yang di dalamnya berisi tentang keluarga dan pendidikan yang mempengaruhi Mursyid dalam meniti karirnya sebagai TNI.

Bab III berisi tentang struktur organisasi militer dan operasi militer apa saja yang pernah dilakukan dan dilalui Mursyid saat bertugas terutama saat melakukan penumpasan terhadap DI/TII dan penumpasan terhadap PKI dan bagaimana kehidupan Mursyid setelah tidak lagi menjadi anggota TNI.

Terakhir adalah bab IV yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu di dalam kesimpulan berisi tentang inti sari dari keseluruhan isi skripsi nantinya.